# PENATALAKSANAAN TINDAKAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN TB PARU DI RUMAH SAKIT KHUSUS PARU PALEMBANG TAHUN 2010

**Suratun[1], Erni Rahayu[2]**
**Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang[1]**
**Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang[2]**
**Email : sur.rafii.0377@gmail.com**

## ABSTRAK

TB paru adalah penyakit menular langsung yang di sebabkan oleh kuman TBC ( Mikrobakterium ) sebagian besar kuman TBC menyerang paru tetapi dapat juga mengenai orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penatalaksanan tindakan batuk efektif pada pasien TB paru di Rumah Sakit Khusus Paru Palembang tahun 2010. dengan populasi dalam penelitian ini sebanyak 15 responden yang di lakukan pada tanggal 22 Maret - 4 April tahun 2010 dengan menggunakan total sampling dengan kriteria seluruh perawat yang melakukan tindakan batuk efektif di Rumah Sakit Khusus Paru Palembang tahun 2010. Hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan batuk efektif terdapat 15 responden, yang termasuk dalam kategori baik 1 responden (6,6%), cukup 9 responden (60%), dan dengan kategori kurang 5 responden (33,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa penatalaksanaan tindakan batuk efektif di Rumah Sakit khusus paru masih dalam kategori cukup. Dari hasil penelitian ini diharapkan perawat diruangan lebih meningkatkan dalam melaksanakan tindakan batuk efektif.

**Kata kunci : Penatalaksanaan batuk efektif, TB paru**

## ABSTRACT

Pulmonary TB is an infectious disease directly caused by TB germs (Mikrobakterium) most germs TB attacks the lungs but can also about others. The purpose of this study was to determine management measures effective cough in patients with pulmonary tuberculosis in Special Hospital Lung Palembang in 2010. The population in this study were 15 respondents were done on 22 March to 4 April 2010 by using total sampling criteria all nurses who perform actions effective cough in Special Hospital Lung Palembang in 2010. The results obtained in this study were cough effective implementation of the action, there were 15 respondents, which is included in either category 1 respondent (6.6%), just 9 respondents (60%), and with less category 5 respondents (33.3%). These results indicate that management measures effective cough in lung Specialty Hospital is still in the category enough. From the results of this study are expected to further increase in room nurse in implementing effective measures cough.

**Keywords: Management effective cough, pulmonary TB**

## PENDAHULUAN

Penyakit TB paru adalah penyakit menular langsung yang di sebabkan kuman TB (Micobakterium Tubercoulosis), sebagian besar kuman TB menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh

lainya. Kuman ini berbentuk batang, mempunyai fisik khusus yaitu tahan terhadap asam pada pewarnaan. Oleh karena itu, di sebut juga sebagai basil tahan asam (BTA), kuman TB cepat mati dengan sinar matahari langsung, tetapi dapat bertahan hidup beberapa jam di tempat yang lembab dan gelap[1,2]

Penyakit TB paru merupakan suatu penyakit yang menyerang pada bagian saluran pernafasan yang di sebabkan oleh adanya sekret yang menyumbat pada saluran pernafasan, untuk dapat mengeluarkan sekret tersebut maka perlu di ajarkan latihan batuk efektif bagi penderita TB paru. Batuk efektif ini merupakan metode batuk dengan benar, dimana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal[1,2]

Adapun dampak tidak di lakukan tindakan batuk efektif pada pasien TB paru yaitu dapat menggangu proses pernafasan (kurang efektifnya jalan nafas) yang dapat mengakibatkan infeksi saluran nafas bagian bawah yang berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan nafas yang di sebabkan oleh kemampuan batuk yang menurun[6]

Penyakit TB paru sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia yang paling utama. Pada tahun 1993 WHO Mendeklarasika TB paru sebaigai Global Health Emergency. TB paru di anggap sebagai masalah kesehatan dunia yang penting karena kurang lebih 1/3 penduduk dunia terinfeksi oleh Mycrobakteri tuberculosis. Pada tahun 1998 ada 617.047 kasus TB yang tercatat di seluruh dunia[11]

Di Indonesia TB kembali muncul sebagai penyebab kematian utama setelah penyakit jantung dan saluran pernafasan. Penyakit TB paru, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hasil survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 1995 menunjukkan bahwa tuberkulosis merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah penyakit kardiovaskuler dan penyakit saluran pernapasan pada semua golongan usia dan nomor I dari golongan infeksi. Antara tahun 1979 - 1982 telah dilakukan survey prevalensi di 15 propinsi dengan hasil 200-400 penderita tiap 100.000 penduduk. Diperkirakan setiap tahun 450.000 kasus baru TB dimana sekitar 1/3 penderita terdapat disekitar puskesmas, 1/3 ditemukan di pelayanan rumah sakit/klinik pemerintahan swasta, praktek swasta dan sisanya belum terjangkau unit pelayanan kesehatan. Sedangkan kematian karena TB diperkirakan 175.000 per tahun[12]

Menurut Kepala Dinas Kesehatan Sumatera Selatan H. Syahrul M, Penderita penyakit TB Paru di Sumatera Selatan tahun 2002 mayoritas diderita kaum laki-laki akibat sering merokok Menurutnya, selain sering merokok penyakit ini juga disebabkan kuman Mycobacterium Tuberklosis yang penularaannya melalui percikan dahak berupa droplet (butir-butir dahak yang sangat kecil). Penderita TB

Paru tersebut selama tahun 2002 tercatat sebanyak 24.803 kasus di Sumatera Selatan.

Berdasarkan surve awal peneliti di RS khusus paru Palembang tindakan batuk efektif di terapkan pada pasien yang menderita penyakit TB paru. menurut salah satu perawat RS Khusus Paru Palembang mengatakan bahwa tindakan batuk efektif merupakan salah satu tindakan keparawatan yang di berikan kepada pasien TB paru sebelum di lakukan therapy-therapy yang lainya. karena tindakan batuk efektif ini sangatlah berpengaruh dalam mengurangi sekret yang dapat menyumbat saluran pernafasan pada penderita TB paru.

Adapun dampak tidak di lakukan tindakan batuk efektif pada pasien TB paru yaitu dapat menggangu proses pernafasan (kurang efektifnya jalan nafas ) yang dapat mengakibatkan infeksi saluran nafas bagian bawah yang berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan nafas yang di sebabkan oleh kemampuan batuk yang menurun[6]

Dari uraian di atas maka peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana "Penatalaksanaan Tindakan Batuk Efektif Pada Pasien TB Paru di Rumah Sakit Kusus Paru Palembang.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yang di gunakan adalah kuantitatif yaitu untuk mengetahui peran perawat dalam melakukan tindakan batuk efektif pada pasien TB paru

Populasi penelitian adalah seluruh parawat di ruang rawat inap yang melakukan tindakan batuk efektif di Rumah Sakit Khusus Paru Palembang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *Total sampling* yaitu seluruh perawat yang berjumlah 15 Responden di ruang rawat inap yang telah melakukan tindakan batuk efektif

Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisa univariat untuk mengetahui penatalaksanaan tindakan batukefektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 5.1**
**Distribusi Frekuensin responden Berdasarkan Penatalaksanaan Tindakan Batuk Efektif Di Rumah Sakit Khusus Paru Palembang Tahun 2010.**

| NO | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Baik | 1 | 6,6% |
| 2 | Cukup | 9 | 60% |
| 3 | Kurang | 5 | 33,3% |
| Jumlah | | 15 | 100% |

Dari tabel distribusi frekuensi di atas menunjukan bahwa dari 15 responden, yang melakukan tindakan batuk efektif pada pasien TB paru dengan kategori baik sebanyak 1 responden (6,6%), Cukup 9 responden (60%), Kurang 5 respondan (33,3%).

**PEMBAHASAN**

**Penatalaksanaan tindakan batuk efektif.**

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 15 responden sebagian besar masih di kategorikan cukup 9 responden (60%), di mana perawat pelaksana sudah menerapkan tindakan batuk efektif tapi, dalam penerapanya perawat pelaksana belum melakukan tindakan batuk efektif sesuai dengan prosedur tindakan yang ada hal ini di sebabkan oleh faktor kebiasaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya tindakan batuk efektif.

Menurut (Rinta, 2009) batuk efektif merupakan metode batuk yang benar, di mana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dan dapat mengeluarkan dahak secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Mutaqqin (2008) yang mengatakan bahwa pentinya pemberian latihan batuk efektif pada pasien dengan gangguan jalan nafas, masalah resiko tinggi infeksi saluran pernafasan bagian bawah yang berhubungan dengan akumulasi sekret pada jalan nafas yang sering di sebabkan oleh kemampuan batuk yang menurun.

Menurut (Media Indonesia, 2002) Batuk yang tidak efektif dapat menambah penyakit dan batuk yang berlebihan dapat menyebabkan komplikasi. Jadi, salah satu manfaat batuk efektif bagi kesehatan manusia yaitu dapat mengeluarkan zat-zat asing yang masuk dalam saluran pernafasan yang tidak berguna di saluran nafas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa penatalaksanaan tindakan batuk efektif sangatlah bermanfaat bagi pasien TB paru untuk membersihkan jalan nafas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti penatalaksanaan tindakan batuk efektif di Rumah Sakit Khusus Paru Palembang sudah di terapkan tapi masih dalam kategori cukup, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor kebiasaan Misalnya, dalam melakukan tindakan batuk efektif, prosedur yang jarang di ajarkan yaitu mengatur posisi klien duduk dan bagian depan di sangga dengan bantal, kemudian atur posisi tubuh dengan sikap yang lentur, dan anjurkan klien bernafas pelan dan dalam 2-3x melalui hidung kemudian mengeluarkan secara pasif, di rumah Sakit khusus paru palembang prosedur tindakan tersebut jarang di terapkan atau di ajarkan kepada klien, padahal mengatur posisi duduk dan bagian depan di sangga dengan bantal dengan sikap yang lentur merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan proses pengeluaran sekret pada jalan nafas, dan dapat menghemat energi dan energi

tersebut dapat di gunakan pada saat proses pengeluaran sekret pada saat batuk.

Maka dari itu diharapkan bagi perawat yang telah melakukan tindakan batuk fektif dengan benar untuk dapat dipertahankan, karena tindakan batuk efektif ini memiliki peran penting dalam proses pengeluaran benda asing baik yang berbentuk cair maupun padat dari saluran nafas yang menggangu proses pernafasan, sehingga pernafasan penderita dapat kembali lega, bagi penderita asma, bronchitis kronis dan khususnya bagi pasien TB paru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penatalaksanaan tindakan batuk efektif pada pasien TB paru yang di kategorikan baik sebanyak 1 responden ( 6,6%), cukup 9 responden ( 60% ), dan kurang sebanyak 5 responden ( 33,3% ).

### Saran

1. **Bagi Pelayanan Keperawatan**
   Tindakan batuk efektif merupakan tindakan mandiri perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien TB Paru. Tindakan ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan secara langsung kepada klien yang terdiagnosa TB Paru.
2. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan
   Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penataklasanaan tindakan batuk efektif dalam kategori cukup. Hal ini perlu dilakukan pelatihan bagi perawat agar lebih termotivasi dalam melaksanakan tindakan batuk efektif.
3. Bagi penelitian Keperawatan
   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tindakan batuk efektif. Selain itu dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang penatalaksanaan tindakan batuk efektif pada kasus yang berbeda dengan sampel yang lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA


1. Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu praktek*. Rineka cipta. Jakarta.
2. Doenges, Narielyn.dkk. 2000. *Rencana asuhan keperawatan*. Buku kedakteran. Jakarta.
3. Ester, Monika. 2004. *Keperawatan medikal bedah*. Buku kedokteran. Jakarta
4. Hidayat, Aziz Alimul, 2002. *Pengantar konsep keperawatan*. Jakarta : seleba medika.
5. Laaban, Younnes. 2008. *Buku saku TBC bagi masyarakat*. Kanisius. Yokyakarta.
6. Muttaqin, Arief. 2008. *Asuhan klien dengan gangguan sistem pernafasan*. Seleba medika. Jakarta.
7. Notoadmojo. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.

8. Potter, Perry. 2005. *Fundamental keperawatan*. Buku kedokteran. Jakarta.
9. Sibuea, W herdin dkk. 2005. *Ilmu panyakit dalam*. Rineka cipta. Jakarta.
10. Smeltzer, Zusane. 2002. *Buku ajar medikal bedah*. Buku kedokteran.jakarta.
11. Sudoyo, Aru. 2007. *Buku ajar ilmu penyakit dalam*. FKUI Jakarta.
12. Tjokronegoro, Arjatmo. 2001. *Buku ajar penyakit dalam jilit II Edisi III*. FKUI Jakarta.